



**PENGARUH *RELATED* DAN *UNRELATED DIVERSIFICATION*  
TERHADAP PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)**

**Iqlima Firda Anelya, Etna Nur Afri Yuyetta <sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This study examines the impact of related and unrelated diversification on profitability and firm growth in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. Using a quantitative, causal-comparative approach, the study employs the Entropy Index (EI) to measure diversification, Economic Value Added (EVA) as a profitability indicator, and Sales Growth (SG) as a proxy for firm growth. The sample includes 24 firms for EVA analysis and 32 firms for SG, selected through purposive sampling. Data were collected from annual reports and financial statements, then analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that related diversification has no significant effect on either profitability or growth, while unrelated diversification has a significant negative effect on profitability but no effect on growth. These findings suggest that diversification strategies do not always create economic value or sustainable growth, particularly when not supported by effective managerial execution and strategic alignment. This study contributes to the management accounting literature and offers practical insights for firms in developing more targeted and efficient diversification.*

*Keywords: Related Diversification, Unrelated Diversification, Profitability, Firm Growth*

**PENDAHULUAN**

Diversifikasi merupakan strategi perusahaan untuk memperluas usaha ke berbagai lini bisnis dengan tujuan meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja keuangan perusahaan (Tjiptono dalam Guslaini, 2020). Terdapat dua jenis diversifikasi, yaitu *related diversification* yang dilakukan pada bisnis yang saling terkait, serta *unrelated diversification* yang melibatkan ekspansi ke industri yang tidak berhubungan (Tipuric & Darabos, 2012; Oyedijo, 2012). Pemilihan jenis diversifikasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh Barney & Arian (dalam Giachetti, 2011) dalam *resource-based theory* dan pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan kekuatan pasar sesuai *market power theory* (Shepherd dalam Montgomery, 1985).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan antara diversifikasi dengan profitabilitas dan pertumbuhan (Palepu, 1985; Oyedijo, 2012; Yudiyatno & Wardhani, 2015; Martinez-Campillo, 2016), sedangkan studi lainnya menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan (Sulastri, 2015; Handayani, 2009; Rani, 2015; Oladimeji & Udosen, 2019) bahkan hubungan *U-Shaped* (Purkayastha, 2012; Park

---

<sup>1</sup> Corresponding author

& Jang, 2012). Ketidakkonsistenan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan alat ukur diversifikasi, seperti penggunaan Herfindahl Index (HHI) yang dinilai kurang tepat membedakan *related* dan *unrelated diversification* (Sulastris, 2015; Sari, 2017).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penelitian ini menggunakan Entropy Index (EI) sebagai alat ukur diversifikasi yang lebih akurat (Jacquemin & Berry, 1979), Economic Value Added (EVA) untuk mengukur profitabilitas, serta Sales Growth (SG) untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 guna memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sumber Daya (*Resource-Based Theory*) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada kepemilikan dan pengelolaan sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney & Arkan, 2001 dalam Giachetti, 2011). Penggunaan sumber daya secara optimal memungkinkan terciptanya sinergi, efisiensi biaya, dan keunggulan diferensiasi, terutama dalam diversifikasi terkait (*related diversification*), meskipun diversifikasi tak terkait (*unrelated diversification*) juga dapat dimanfaatkan untuk ekspansi pasar baru melalui sumber daya finansial (Jones & Hill, 2011; Kuncoro, 2006). Sementara itu, Teori Kekuatan Pasar (*Market Power Theory*) menekankan bahwa diversifikasi memberi perusahaan kekuatan kolusi untuk mempengaruhi harga dan mengurangi persaingan di pasar baru (Shepherd, 1972 dalam Montgomery, 1985), di mana kekuatan konglomerasi memungkinkan penguasaan pangsa pasar secara luas (Arieska, 2019; Montgomery, 1994 dalam Harto, 2005; Sari, 2017). Diversifikasi juga mendukung efisiensi biaya dan kekuatan finansial melalui subsidi silang antar unit bisnis, baik dalam diversifikasi terkait maupun tak terkait (Kenny, 2020), sehingga memperkuat kendali pasar dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa *related diversification* dan *unrelated diversification*, yang diukur menggunakan Entropy Index (EI), mempengaruhi profitabilitas (diukur dengan EVA) dan pertumbuhan perusahaan (diukur dengan Sales Growth), berdasarkan *resource-based theory* dan *market power theory*. Secara teori, *related diversification* meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan sumber daya internal, transfer kompetensi, dan sinergi operasional, sementara *unrelated diversification* memanfaatkan fleksibilitas alokasi sumber daya lintas sektor. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil tidak konsisten, baik positif, negatif, maupun berbentuk *U-Shaped*. Dalam hal pertumbuhan, *related diversification* memperluas pangsa pasar melalui keterkaitan bisnis, sedangkan *unrelated diversification* membuka akses ke pasar baru, meski pengaruhnya juga dipengaruhi faktor eksternal seperti teknologi dan regulasi. Berdasarkan landasan teori dan temuan sebelumnya, diajukan empat hipotesis: *related diversification* dan *unrelated diversification* masing-masing berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

### Pengaruh *Related Diversification* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sumber daya, *related diversification* memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sinergi antar unit bisnis yang saling mendukung, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Penelitian Palepu (1985) dan Martinez-Campillo (2016) menunjukkan bahwa diversifikasi yang berkaitan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

*H1: Related diversification berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

### **Pengaruh Related Diversification terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Strategi diversifikasi yang saling terkait diharapkan dapat mempercepat pengembangan pasar dan produk karena adanya sinergi sumber daya. Hal ini memungkinkan perusahaan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan. Penelitian Handayani (2009) dan Martinez-Campillo (2016) menyatakan bahwa *related diversification* dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan, meskipun tidak selalu signifikan. Maka, hipotesis yang diajukan:

*H2: Related diversification berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.*

### **Pengaruh Unrelated Diversification terhadap Profitabilitas**

Dalam beberapa kasus, diversifikasi ke sektor yang tidak saling berkaitan memberikan peluang untuk mendistribusikan risiko dan memanfaatkan peluang baru. Namun, kompleksitas dan kurangnya sinergi dapat menyebabkan inefisiensi. Penelitian Yudiyatno & Wardhani (2015) menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis berikut diajukan:

*H3: Unrelated diversification berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

### **Pengaruh Unrelated Diversification terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Diversifikasi yang tidak terkait dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memasuki pasar baru. Akan tetapi, kurangnya hubungan antara unit usaha bisa mempersulit ekspansi secara efektif dan konsisten. Penelitian Oyedijo (2012) menemukan adanya dampak negatif pada pertumbuhan akibat diversifikasi yang terlalu luas. Maka, hipotesis yang diajukan:

*H4: Unrelated diversification berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Related Diversification* (DR) dan *Unrelated Diversification* (DU), yang diukur menggunakan *Entropy Index* (EI). Variabel dependen meliputi Profitabilitas yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) dan Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan *Sales Growth* (SG).

### **Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan mengungkapkan laporan tahunan dan keuangan yang diaudit, memiliki minimal dua segmen usaha, dan terbebas dari data *outlier*. Total sampel yang diperoleh sebanyak 101 observasi dari 36 perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **Metode Analisis**

Analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 25. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (signifikansi model secara keseluruhan), dan uji t (signifikansi parameter individual). Penelitian berikut membuat 2 model regresi, yakni:

Model 1

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

Model 2

$$SG_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

Keterangan:

$EVA_{it}$  = *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomis) perusahaan i pada periode t.

DR = *Related Diversification* (Diversifikasi Terkait).

DU = *Unrelated Diversification* (Diversifikasi Tidak Terkait).

$SG_{it}$  = *Sales Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) perusahaan i pada periode t.

$\alpha$  = Koefisien konstanta.

$\beta$  = Koefisien regresi.

$e_{it}$  = *Residual Error*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian berjumlah 96 observasi yang berasal dari 24 perusahaan untuk variabel dependen EVA dan 141 observasi yang berasal dari 22 perusahaan dengan data lengkap selama 5 tahun pengamatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil sampel penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah (EVA)	Jumlah (SG)
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.	270	270
2.	Tidak menampilkan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan pada tahun 2019-2023 yang sudah di audit oleh auditor eksternal.	(15)	(15)
3.	Tidak melaporkan informasi segmen, hanya mempunyai 1 segmen usaha, dan hanya melaporkan segmen geografis.	(75)	(75)
4.	Data outlier.	(84)	(39)
Jumlah sampel penelitian		96	141

Sumber: Laporan tahunan dan laporan keuangan yang diakses dari website BEI dan telah diolah oleh penulis, 2025.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Related Diversification* (DR) dan *Unrelated Diversification* (DU), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) serta pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Sales Growth* (SG). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

### Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variable-variabel yang digunakan di dalam penelitian agar lebih mudah dipahami. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

**Statistik Deskriptif Variabel Dependen EVA**

	DR	DU	lnEVA	Valid N (listwise)
N	96	96	96	96
Minimum	0,05	0,00	18,64	
Maximum	1,42	0,34	32,18	
Mean	0,5993	0,0410	25,7951	
Std. Deviation	0,38750	0,09271	2,63192	

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat nilai N (jumlah data), minimum, *maximum* (maksimum), *mean* (rata-rata), dan *std. deviation* (deviasi standar) dari data model 1 yang dipakai dalam penelitian berikut. Jumlah data pada variabel DR, DU, dan EVA yang ditransformasi menjadi lnEVA ialah sebanyak 96 ialah yang terdiri dari 24 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun yang sudah di-outlier, sedangkan jumlah data EVA yang ditransformasi menjadi lnEVA ialah sebanyak 96 sebab beberapa data yang mempunyai nilai negatif sehingga dianggap tidak valid.

**Tabel Statistik Deskriptif Model 2 Variabel Dependen SG**

	DR	DU	SG	Valid N (listwise)
N	141	141	141	141
Minimum	0,00	0,00	-0,29	
Maximum	1,42	0,34	0,54	
Mean	0,6079	0,0503	0,0630	
Std. Deviation	0,40976	0,09852	0,15185	

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat nilai N (jumlah data), minimum, *maximum* (maksimum), *mean* (rata-rata), dan *std. deviation* (deviasi standar) dari data model 2 yang dipakai dalam penelitian berikut. Jumlah data pada variabel DR, DU, dan SG ialah sebanyak 141 ialah yang terdiri dari 32 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun yang sudah di-outlier.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi heterokedstisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan yaitu persamaan pertama menguji pengaruh *related diversification* (DR) dan *unrelated diversification* (DU) terhadap profitabilitas (EVA) dan persamaan kedua menguji pengaruh *related diversification* (DR) dan *unrelated diversification* (DU) terhadap pertumbuhan perusahaan (SG). Kedua persamaan tersebut dirumuskan dalam 2 model regresi, yaitu:

Model 1:

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

Model 2:

$$SG_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

**Uji Normalitas**

Penelitian berikut memakai dua cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak memakai uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik yang dipakai

ialah uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov atau K-S)**

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	96	0,071
2	141	0,200

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat kedua model regresi pada penelitian berikut bisa dikatakan normal, sebab memperlihatkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* ataupun signifikansi lebih dari 0,05, yakni Model 1 (EVA) memperlihatkan nilai 0,071 dan Model 2 (SG) memperlihatkan nilai 0,200.

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan, maka data pada penelitian berikut lolos uji normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Penelitian berikut memakai dua cara guna mendeteksi heteroskedastisitas memakai uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik yang dipakai ialah uji *Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error			
1	DR	-0,346	0,239	-1,443	0,152	
	DU	0,068	0,063	1,087	0,280	
2	DR	-0,031	0,020	-1,558	0,122	
	DU	-0,085	0,082	-1,032	0,304	

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat kedua model regresi pada penelitian berikut bisa dikatakan lolos dari gejala heteroskedastisitas, sebab memperlihatkan nilai *Sig.* ataupun signifikansi lebih dari 0,05, yakni Model 1 (EVA) dengan variabel independen DR memperlihatkan nilai 0,152 dan DU memperlihatkan nilai 0,280 dan Model 2 (SG) dengan variabel independen DR memperlihatkan nilai 0,122 dan DU memperlihatkan nilai 0,304.

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan, maka data pada penelitian berikut lolos uji heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Penelitian berikut memakai uji regresi linear berganda guna mendeteksi multikolinearitas antar variabel di dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	DR	0,989	1,011
	DU	0,989	1,011
2	DR	0,981	1,020
	DU	0,981	1,020

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat kedua model regresi pada penelitian berikut bisa dikatakan lolos dari gejala multikolinearitas, sebab memperlihatkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* ataupun *Variance Inflation Factor* < 10, yakni Model 1 (EVA) dengan variabel independen DR maupun DU memperlihatkan nilai *Tolerance* 0,989 serta *VIF* ataupun *Variance Inflation Factor* 1,011 dan Model 2 (SG) dengan variabel independen

DR maupun DU memperlihatkan nilai *Tolerance* 0,981 serta VIF ataupun *Variance Inflation Factor* 1,020.

Dari pengujian yang sudah dilaksanakan, maka data pada penelitian berikut lolos uji multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Penelitian berikut memakai *Run Test* guna mendeteksi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Hasil dari uji autokorelasi (*Run Test*) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)**

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	96	0,218
2	141	0,800

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat kedua model regresi pada penelitian berikut bisa dikatakan lolos dari autokorelasi, sebab memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* ataupun signifikansi lebih dari 0,05, yakni Model 1 (EVA) memperlihatkan nilai 0,218 dan Model 2 (SG) memperlihatkan nilai 0,800. Dari pengujian yang sudah dilaksanakan, maka data pada penelitian berikut lolos uji autokorelasi.

#### Uji Model Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk meramalkan hasil hubungan antara variabel independen (X), yaitu DR dan DU, dengan variabel dependen (Y), yaitu EVA dan SG, dengan tujuan menjawab hipotesis penelitian. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh DR dan DU terhadap EVA dan SG secara simultan dan parsial. Penelitian ini merumuskan 2 model regresi, yaitu:

Model 1: Pengaruh DR dan DU terhadap EVA

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

Model 2: Pengaruh DR dan DU terhadap SG

$$SG_{it} = \alpha + \beta_1 (DR) + \beta_2 (DU) + e_{it}$$

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Penelitian berikut memakai uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji R<sup>2</sup> disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,509	0,259	0,243	2,28993
2	0,151	0,023	0,009	0,15118

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat nilai *Adjusted R Square* mendefinisikan besarnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Pada Model 1 (EVA) besarnya pengaruh DR dan DU kepada EVA sejumlah 0,243 ataupun 24,3%, sedangkan sisanya sejumlah 75,7% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain di luar penelitian. Pada Model 2 (SG) besarnya pengaruh DR dan DU kepada SG sejumlah 0,023 ataupun 2,3%, sedangkan sisanya sejumlah 97,7% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain di luar penelitian.

#### Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Penelitian berikut memakai uji signifikan keseluruhan dari regresi sampel (uji statistik F) guna mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan cara signifikan. Hasil dari uji statistik F disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig. F
1	16,241	0,000
2	1,616	0,202

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat nilai Sig. F ataupun signifikansi F. Pada Model 1 (EVA) memperlihatkan nilai Sig. F ataupun signifikansi F 0,000 dimana nilai Sig. ataupun signifikansi DR dan DU kurang dari 0,05, sehingga variabel independen (DR dan DU) yang diujikan bisa menyajikan pengaruh simultan (bersama-sama) kepada variabel dependen (EVA). Hal berikut berarti bahwasannya uji hipotesis H1 = *Related diversification* berpengaruh kepada profitabilitas dan H3= *Unrelated Diversification* berpengaruh kepada profitabilitas ialah diterima.

Pada Model 2 (SG) memperlihatkan nilai Sig. F ataupun signifikansi F 0,202 dimana nilai Sig. ataupun signifikansi DR dan DU lebih dari 0,05, sehingga variabel independent (DR dan DU) yang diujikan tidak bisa menyajikan pengaruh simultan (bersama-sama) kepada variabel dependen (SG). Hal berikut berarti bahwasannya uji hipotesis H2 = *Related diversification* berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan ialah ditolak dan menerima H0 = *Related diversification* tidak berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan, dan H4 = *Unrelated Diversification* berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan ialah ditolak dan menerima H0 = *Unrelated diversification* tidak berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan.

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Penelitian berikut memakai uji signifikan parameter individual (uji statistik t) guna mengetahui seberapa besar pengaruh individu dari variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil dari uji statistik F disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik t

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	DR	-0,408	0,610	-0,669	0,505
	DU	-14,542	2,548	-5,700	0,000
2	DR	-0,037	0,031	-1,175	0,133
	DU	-0,198	0,131	-1,510	0,242

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2025.

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat nilai Sig. ataupun signifikansi. Pada Model 1 (EVA) dengan variabel independen DR memperlihatkan nilai 0,505 di mana nilai Sig. ataupun signifikansi DR lebih dari 0,05, sehingga variabel independen DR yang diujikan tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependen (EVA), sedangkan DU memperlihatkan nilai 0,000 di mana nilai Sig. ataupun signifikansi DU kurang dari 0,05, sehingga variabel independent dan yang diujikan berpengaruh negatif signifikan kepada variabel dependen (EVA). Hal berikut berarti bahwasannya uji hipotesis H1 = *Related diversification* berpengaruh positif kepada profitabilitas ditolak dan menerima H0 = *Related diversification* tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas, sedangkan H3= *Unrelated Diversification* berpengaruh positif kepada profitabilitas ialah ditolak dan menerima H0 = *Unrelated diversification* berpengaruh negatif signifikan kepada profitabilitas.

Pada Model 2 (SG) dengan variabel independen DR memperlihatkan nilai 0,133 dan DU memperlihatkan nilai 0,242 di mana kedua nilai Sig. ataupun signifikansi DR dan



DU lebih dari 0,05, sehingga kedua variabel independen (DR dan DU) yang diujikan tidak berpengaruh kepada variabel dependen (SG). Hal berikut berarti bahwasannya uji hipotesis  $H_2 = \text{Related diversification}$  berpengaruh positif kepada pertumbuhan perusahaan ialah ditolak dan menerima  $H_0 = \text{Related diversification}$  tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan perusahaan,  $H_4 = \text{Unrelated Diversification}$  berpengaruh positif kepada pertumbuhan perusahaan ialah ditolak dan menerima  $H_0 = \text{Unrelated diversification}$  tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan perusahaan.

Dari uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, maka hasil uji hipotesis bisa dirangkum dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hasil Uji Hipotesis
1.	<i>Related diversification</i> tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas.
2.	<i>Related diversification</i> tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan perusahaan.
3.	<i>Unrelated diversification</i> berpengaruh negatif signifikan kepada profitabilitas.
4.	<i>Unrelated diversification</i> tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan perusahaan.

Sumber: Uji hipotesis yang dilaksanakan penulis, 2025.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh *Related Diversification* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *related diversification* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EVA). Hal ini mengindikasikan bahwa sinergi antar lini bisnis belum menciptakan nilai tambah ekonomis setelah memperhitungkan biaya modal. Temuan ini bertentangan dengan *Resource-Based Theory* (Barney & Arian dalam Giachetti, 2012) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya strategis. Selain itu, hasil ini mendukung Sulastris (2015) yang juga menemukan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Related Diversification* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Strategi *related diversification* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan (SG). Meskipun secara teoritis dapat memperkuat kekuatan pasar (*Market Power Theory*, Shepherd dalam Montgomery, 1985), kenyataannya strategi ini belum mampu mendorong peningkatan penjualan secara nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2017) yang menunjukkan bahwa diversifikasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan.

#### **Pengaruh *Unrelated Diversification* Terhadap Profitabilitas**

*Unrelated diversification* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (EVA). Diversifikasi ke sektor yang tidak terkait menimbulkan beban biaya dan kompleksitas tanpa sinergi, sehingga menurunkan efisiensi nilai tambah. Temuan ini tidak mendukung *Resource-Based Theory* (Barney & Arian dalam Giachetti, 2012) dan sejalan dengan hasil Purkayastha (2012) serta Oyedijo (2012), yang juga menemukan dampak negatif dari strategi ini terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Unrelated Diversification* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *unrelated diversification* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Ketiadaan sinergi dan kompleksitas manajerial menjadi kendala utama dalam mendorong ekspansi penjualan. Meskipun *Market Power Theory* (Shepherd dalam Montgomery, 1985) menyatakan potensi perluasan pasar, hasil ini mendukung Oyedijo (2012) bahwa diversifikasi tidak terkait belum mampu mendorong pertumbuhan di konteks negara berkembang.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *related diversification* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa sinergi antar unit usaha belum optimal. Selain itu, *related diversification* justru berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh integrasi operasional yang belum efisien atau strategi pemasaran yang kurang tepat. Sementara itu, *unrelated diversification* juga tidak berpengaruh signifikan baik terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan perusahaan, karena kompleksitas manajerial dan kurangnya sinergi antar unit usaha menyebabkan strategi ini tidak efektif dalam mendorong kinerja perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran diversifikasi. Penelitian berikut mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil, yakni pengungkapan informasi segmen dalam laporan tahunan tidak lengkap yang berguna untuk pengukuran diversifikasi memakai *Entropy Index* (EI). Perbedaan dalam taraf pengungkapan segmen antar perusahaan bisa memengaruhi akurasi perhitungan.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek ke sektor industri lain, menggunakan pendekatan alternatif untuk memperoleh data segmen, menerapkan metode panel dinamis untuk menangkap efek jangka panjang, menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan *corporate governance*, serta membandingkan efektivitas *related* dan *unrelated diversification* terhadap kinerja perusahaan. Secara praktis, manajemen perusahaan perlu lebih selektif dalam menerapkan strategi diversifikasi dengan mempertimbangkan sinergi, kesiapan manajerial, dan pengendalian internal, serta menghindari diversifikasi yang tidak dipahami secara menyeluruh. Regulator juga diharapkan mendorong transparansi informasi segmen usaha, menyediakan pelatihan lintas sektor, serta menciptakan kebijakan insentif dan pengawasan untuk mencegah risiko dari diversifikasi yang tidak terkendali.

## REFERENSI

- Arieska, F., & Harto, P. (2019). Pengaruh Kebijakan Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Giachetti, C. (2012). *A Resource-based Perspective on The Relationship Between Service Diversification and Firm Performance: Evidence from Italian Facility Management Firms*. *Journal of Business Economics and Management*, 13(3), 567-585.
- Guslaini, D. (2019). Pengaruh Diversifikasi dan Diferensiasi Produk Dalam Meningkatkan Target Pasar di CV. Multi Fungsi Pratama Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Dharmawangsa).
- Handayani, R. (2009). Pengaruh Tingkat dan Strategi Diversifikasi Terhadap *Profitability, Pertumbuhan, dan Risiko Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Indonesia*, *Skripsi Program Sarjana Universitas Indonesia*.
- Harto, P. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Jacquemin, A. P., & Berry, C. H. (1979). Entropy Measure of Diversification and Corporate Growth. *The Journal of Industrial Economics*, 27(4), 359-369.



- Jones, G. R., & Hill, C. L. (2012). *Theory of Strategic Management: With Cases*. California: South-Western.
- Kenny, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018/Michael Kenny/39160113/Pembimbing: Carmel Meiden.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Martínez-Campillo, A. (2016). *The Benefits of Related and Unrelated Diversification Strategies in The Spanish Context: What is The Difference That Executive Leadership Style Can Make?. Leadership, 12(1), 86-109.*
- Montgomery, C. A. (1985). *Product-Market Diversification and Market Power. Academy of Management Journal, 28(4), 789-798.*
- Montgomery, C. A., & Wernerfelt, B. (1988). Diversification, Ricardian Rents, and Tobin's q. *The Rand journal of economics, 623-632.*
- Oyedijo, A. (2012). *Effects of Product–market Diversification Strategy on Corporate Financial Performance and Growth: An Empirical Study of Some Companies in Nigeria. American International Journal of Contemporary Research, 2(3), 199-210.*
- Oladimeji, M. S., & Udosen, I. (2019). *The Effect of Diversification Strategy on Organizational Performance. Journal of competitiveness, 11(4), 120.*
- Palepu, K. (1985). *Diversification Strategy, Profit Performance and The Entropy Measure. Strategic management journal, 6(3), 239-255.*
- Park, K., & Jang, S. S. (2012). *Effect of Diversification on Firm Performance: Application of The Entropy Measure. International Journal of Hospitality Management, 31(1), 218-228.*
- Purkayastha, S. (2012). *Diversification Strategy and Firm Performance.*
- Rani, P. (2015). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 181-201.*
- Sari, N. P. (2017). Pengaruh Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Journal Akuntansi" EQUITY", 3(4).*
- Sulastri, U. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013). *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 3(2).*
- Syafi'i, A., Shobichah, S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pertumbuhan dan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Impresi Indonesia, 2(6), 592-599.*
- Tipurić, D., & Daraboš, M. (2012). *The Frequency of Implementing Diversification Strategy in Croatia. The business review, Cambridge, 19(2), 129-135.*
- Yudiyatno, D. I., & Wardhani, R. (2016). *The Effect of Business Diversification on The Level and Volatility of Future Performance with Agency Cost as Moderating. Simposium Nasional Akuntansi, XVII, 1-25.*